

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA PANGKAH KULON KECAMATAN UJUNGPAKHAH KABUPATEN GRESIK

NUR AULA SAFITRI

S1 Ilmu Administrasi Publik , FIS, UNESA (safitrinuraula@yahoo.co.id)

Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.

Abstrak

Kepemimpinan didalam kehidupan organisasi memiliki peran yang strategis. Kepemimpinan seorang kepala desa dibutuhkan untuk membantu pemerintah daerah dalam menangani berbagai masalah yang terjadi di daerahnya, memecahkan berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat, serta mengkoordinasi seluruh kepentingan masyarakat desa dalam setiap pengambilan keputusannya. Sebagai pemimpin, seorang kepala desa bukan hanya dituntut mampu mengelola perangkat yang ada dalam struktur desa. Namun juga sebagai pemimpin untuk seluruh masyarakat desa. Konsep kepemimpinan kepala desa menjadi semakin penting jika dikaitkan dengan upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat desa, mengingat masih banyak masyarakat desa di Indonesia yang belum mandiri. Peran kepemimpinan seorang kepala desa dalam memberdayakan masyarakat desa sangat dibutuhkan dalam membantu masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan lebih berdaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa yang dipimpinnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Adapun fokus penelitian yang digunakan dalam Kepemimpinan Kepala Desa untuk Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya Kepala Desa Pangkah Kulon dalam memberdayakan masyarakat desanya sudah baik dengan menggunakan analisis teori pemberdayaan 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala desa diberikan berbeda-beda kepada masyarakat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan sektor mata pencaharian. Namun masih terdapat masalah dalam hal perlindungan terhadap kelompok tani yang tidak memiliki lahan. Peningkatan kemampuan yang dilakukan dengan pelatihan dan dukungan yang dilakukan kepala desa terhadap semua jenis pemberdayaan, kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendukung pemberdayaan. Keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Pangkah Kulon dalam memberdayakan masyarakat desanya juga dilihat dari teori situasional, yakni hubungan dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat sangat baik. Struktur tugas, dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga terstruktur dengan baik, sehingga berjalan dengan lancar. Posisi kewenangan yang dimiliki kepala desa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kegiatan pemberdayaan dengan tegas, sehingga masalah yang terjadi bisa diatasi

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pemberdayaan*

Abstract

Leadership in life the organisation have strategic role. The leadership of a village head needed to help the local government in dealing with various problems that occurred in the region, solve various problems that occur in the community, and coordinating all the interests of the village community in taking any decisions. As the leader, a village head not only able to manage a device that there has been charged in the structure of village. But also as leaders to all the village community. The concept of the leadership of the village head become increasingly important if associated with efforts to empower the village community, many people still remember the village in Indonesia has not been independent. A leadership role in empowering villagers the village is needed to help the people to create a more independent and more capable to improve living standard and community welfare his village. This study attempts to describe how the leadership of the village head in empowering Residents Pangkah Kulon Sub-District Ujungpangkah District Gresik.

A kind of the research is descriptive qualitative research .The purpose of this research is to describe the leadership of the village head in the village empowering Residents Pangkah Kulon Sub-District Ujungpangkah Distric Gresik.The focus of research used in the leadership of the head of the village to village empowering Residents Pangkah Kulon.

The results of research shows that efforts to the Village Head Pangkah Kulon in the village empowering residents have been good to use the analysis of the 5P theory of empowerment, Namely possibility, strengthening, protection, backing and maintenance. Activities the empowerment undertaken by the village head is different to the community, in accordance with the needs of the community based on sectors livelihoods. But there are still problems getting protection against the farmers to do not own land. Increased capacity that is done with training and support has done the village head on all types of empowerment, coordination with third party to support empowerment. The success of the leadership of the Village Head Pangkah Kulon in her village of empowering communities also be seen from the theory circumstantial; namely the relationship with a device village and community to empower local people very good. The structure of tasks in implementation of activities also structured empowerment well so that runs smoothly. The position of their authority under regional autonomy the village head used to resolve problems that arise in the activities of empowerment firmly, so that problems that arise can be anticipated.

Key : Leadership, Empowerment

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku manusia untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Kepemimpinan menurut Hasibuan (2000:167) juga merupakan cara atau gaya seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Dapat dikatakan pemimpin adalah sumber inisiatif dalam bertindak untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam organisasi. Hal itu dilakukan dengan cara menggerakkan orang-orang yang berada dalam organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan didalam kehidupan organisasi memiliki peran strategis. Kepemimpinan strategis adalah suatu proses memberikan arah dan inspirasi, yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan visi, misi dan strategi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi 2009:109). Dimana pemimpin merupakan sosok penting yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan kedudukannya dalam seluruh proses kegiatan organisasi dan memecahkan berbagai masalah dalam organisasinya. Demikian juga dengan organisasi pemerintahan desa yang membutuhkan peran pemimpin yaitu kepala desa.

Kepemimpinan seorang kepala desa dibutuhkan untuk membantu pemerintah daerah dalam menangani berbagai masalah

yang terjadi di daerahnya, sekaligus memecahkan berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Kepemimpinan kepala desa pada dasarnya mencakup bagaimana kepala desa dapat mengkoordinasi seluruh kepentingan masyarakat desa dalam setiap pengambilan keputusannya.

Seorang pemimpin harus meningkatkan kualitas kepemimpinannya sebagai usaha pengembangan kemampuan memecahkan masalah, melalui proses mengikutsertakan atau meningkatkan peran serta orang-orang yang dipimpin. Seperti yang dikemukakan Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2009:108) bahwa kemampuan mewujudkan dan membina kerja sama pada dasarnya berarti mampu mendorong dan memanfaatkan partisipasi anggota organisasi secara efektif dan efisien. Partisipasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan yang dapat disebutkan sebagai partisipasi dalam memecahkan masalah, kemampuan mewujudkan dan membina partisipasi dalam memecahkan masalah itu akan bermuara pada perkembangan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas secara operasional.

Sebagai pemimpin, seorang kepala desa bukan hanya dituntut mampu mengelola perangkat yang ada dalam struktur desa. Namun juga sebagai pemimpin untuk seluruh masyarakat desa. Konsep kepemimpinan kepala desa ini menjadi semakin penting jika dikaitkan dengan upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat desa, mengingat masih banyak masyarakat desa di Indonesia yang belum mandiri.

Posisi kepala desa menjadi posisi yang strategis dalam proses membangun dan

memberdayakan masyarakat. Hal ini juga dikemukakan oleh Benny Hasmore (2013) dalam skripsinya yang mengatakan bahwa, kepemimpinan kepala desa merupakan posisi yang sangat berperan dalam pembangunan desa, dimana salah satu kegiatan pembangunan desa adalah pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tugas seorang kepala desa. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Adiasasmita (2006) bahwa pembangunan dalam aspek pemberdayaan insani adalah pembangunan yang objek utamanya aspek pengembangan kemampuan dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga Negara, seperti pendidikan, pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat yang masih tergolong marginal agar dapat melepaskan diri dari berbagai belenggu keterbelakangan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insani selanjutnya disebut sebagai pemberdayaan masyarakat desa.

Kaitannya dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan memimpin organisasi pemerintahan desa kepala desa, juga dituntut berperan sebagai pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dengan menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya. Hal ini dimaksudkan agar pembangunan desa khususnya memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan baik. Disinilah diperlukan kepemimpinan kepala desa yang mampu menciptakan hubungan komunikasi yang baik dengan semua masyarakat. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dan terkoordinasi dengan baik dengan aktivitas masyarakat. Melihat begitu pentingnya kepemimpinan kepala desa didalam memimpin masyarakat desa, maka diperlukan seorang pemimpin yang baik. Menurut Fielder (Siagian:2003) dengan teori kepemimpinan situasionalnya menjelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengubah perilakunya sesuai dengan situasinya dan memperlakukan bawahan sesuai dengan kebutuhan dan motif yang berbeda-beda.

Proses kepemimpinan dengan proses pemberdayaan masyarakat desa adalah salah satu kewenangan kepala desa dalam kaitannya dengan pembagian urusan pemerintahan dalam

PP No.38 Tahun 2007 pada pasal 2 ayat 4 no. 21, yaitu pemberdayaan masyarakat dan desa. Peran kepemimpinan seorang kepala desa dalam memberdayakan masyarakat desa sangat dibutuhkan dalam membantu masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan lebih berdaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa yang dipimpinnya.

Pemberdayaan pada hakekatnya merupakan perubahan sosial masyarakat, sikap dan perilaku masyarakat perlu diubah kearah sikap dan tindakan yang positif dan kreatif dan mendorong masyarakat untuk mandiri dan tidak menjadi tergantung sehingga menjadi masyarakat yang berdaya (Suharto,2010:60). Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Indonesia yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.(Wrihatnolo dan Riant Nugroho, 2007:75)

Upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sangat banyak sekali. Banyaknya program-program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk membuat masyarakat lebih kreatif, lebih mandiri dan lebih berdaya dengan tujuan peningkatan tarafhidup dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan masyarakat, terutama masyarakat desa. Dari banyaknya upaya tersebut, kepala desa memegang peran penting dalam kaitannya dengan keberhasilan proses pemberdayaan. Termasuk kaitannya dalam usaha untuk menggali dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki desa untuk Kesejahteraan masyarakat Desa Pangkah Kulon.

Desa di dalam UU No.6 Tahun 2014 merupakan perangkat daerah kabupaten yang dipimpin oleh kepala desa yang dalam menjalankan tugasnya mendapat pelimpahan sebagian kewenangan dari Bupati/walikota dan juga bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui camat. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa berwarga negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihan diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa ditetapkan sebagai kepala desa.

Pemilihan kepala desa dalam kesatuan masyarakat hukum dapat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan diakui keberadaannya berlaku ketentuan, hukum adat setempat yang ditetapkan dalam peraturan daerah dengan berpedoman pada peraturan pemerintah.

Satu kondisi dimana desa memiliki potensi yang besar tetapi apabila pemimpin desa yakni kepala desa tidak bisa mengelola dengan baik, maka desa tersebut tidak akan berkembang dan dan tidak bisa menjadikan ekonomi masyarakatnya yang lebih baik. Kondisi yang terjadi juga ditemukan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Desa Pangkah Kulon memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan/organisasi yang tercantum sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1
Potensi Desa Pangkah Kulon yang bisa diberdayakan

Sumber Daya Alam	Sumber Daya Manusia	Kelembagaan/Organisasi
1. Lahan pertanian (sawah) seluas 2,5 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal. 2. Lahan pertanian (Tegal) seluas 119 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal. 3. Lahan perikanan (Tambak air Laut/Tawar) seluas 1.672 Ha yang sampai saat ini masih dikelola secara tradisional. 4. Adanya potensi laut sebagai tempat mencari ikan para nelayan Desa Pangkahkulon yang sampai saat ini para nelayan tersebut masih menggunakan peralatan secara tradisional. 5. Adanya hasil ikan tangkapan nelayan yang cukup melimpah. 6. Adanya hasil panen tambak air laut maupun tambak air tawar yang cukup melimpah juga. 7. Tersedianya pakan ternak yang baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing dan ternak lain, mengingat usaha ini baru menjadi usaha sampingan.	1. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi. 2. Terpeliharanya budaya rembug di desa dalam penyelesaian permasalahan. 3. Cukup tingginya partisipasi dalam pembangunan desa. 4. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga.	1. Adanya kelompok-kelompok di desa seperti Karang Taruna, kelompok tani, kelompok nelayan, dan kelompok keagamaan.

Sumber: RPJM-DES Desa Pangkah Kulon 2014-2019

Menyadari potensi-potensi tersebut Desa Pangkah Kulon sebenarnya mempunyai

peluang dan kesempatan untuk bisa memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat desanya. Guna mewujudkannya maka semua potensi yang dimiliki desa baik berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta kelembagaan harus dapat dioptimalkan.

Potensi alam yang begitu besar dan bernilai di Desa Pangkah Kulon tidak akan bisa bertahan dan berkembang, apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan benar. Pengelolaan yang baik dan benar adalah pengelolaan yang berprinsip pada pembangunan yang berkesinambungan dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan yang dimaksud adalah dengan memberdayakan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Pangkah Kulon. Dalam kaitan ini juga menuntut sumber daya manusia di desa yang terampil dan inovatif sehingga dapat memanfaatkan, memperbarui, serta mengembangkan potensi alam yang ada di Desa Pangkah Kulon.

Potensi lain yang perlu dikembangkan dan diberdayakan di Desa Pangkah Kulon adalah kelembagaan. Karena kelembagaan merupakan wadah aspirasi masyarakat yang menampung segala kebutuhan masyarakat terkait kesejahteraan masyarakat. Namun kelembagaan di Desa Pangkah Kulon masih belum dapat berjalan secara optimal, organisasi kelembagaan masyarakat, seperti kelompok tani (tani tambak, tani kebun) nelayan, kelompok karang taruna, dan kelompok perempuan produktif memiliki kendala dalam bentuk modal, yang tidak bisa disediakan oleh pemerintah desa itu sendiri. (Wawancara dengan Bapak Fathur Rozi, S.IP selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Pangkah Kulon).

Penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Pangkah Kulon sekitar 4.3006 atau hampir 51,8%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Namun jika dilihat dari tingkat kemiskinannya maka kemiskinan Desa Pangkah Kulon termasuk tinggi. Dari jumlah 2.190 KK di atas, sejumlah 285 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 637 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 679 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 394 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 16 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan KS I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 45% KK Desa Pangkah Kulon

adalah keluarga miskin. Hal ini disebabkan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya dan tidak disiapkan sumber daya manusia menerima pemberdayaan (RPJMDes Desa Pangkah Kulon Tahun 2014 – 2019)

Segala potensi yang dimiliki Desa Pangkah Kulon hanya bisa dikelola ketika kepala desa sebagai pemimpin di desanya mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki desa, Kemampuan seorang kepala desa sebagai pemimpin di desa sangat dibutuhkan dalam melakukan tugasnya sesuai tugas dan fungsinya yang disebutkan dalam UU No. 06 Tahun 2014 dan juga kerja samanya dengan perangkat-perangkat desa serta memimpin masyarakat yang ada di wilayah kekuasaannya. Begitu juga dengan memberdayakan masyarakat Desa Pangkah Kulon, agar pemberdayaan tersebut sampai pada sasaran masyarakat sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan seorang kepala desa yang mengerti akan situasi desanya dan menjaga hubungan baik dengan bawahannya, sehingga mampu mengoptimalkan segala sumber daya yang ada untuk mensejahterakan masyarakat dalam upaya pembangunan desa, dan diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai seorang pemimpin pemerintahan di desanya dalam melayani kepentingan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, peran kepemimpinan kepala desa adalah aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan membangun desa dan mensejahterakan masyarakat desa sesuai kebutuhan masyarakatnya. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka dapat diajukan rumusan masalah yang sebagai berikut: “Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?”

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan setelah mengadakan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk lebih memperkaya kajian-kajian kepemimpinan dan kajian-kajian pemberdayaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti: Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang kepemimpinan kepala desa yang sesuai tugas dan fungsinya sebagai organisasi perangkat daerah, serta memberikan kemampuan dalam hal penelitian serta teori yang didapatkan dalam perkuliahan sehingga mampu memberikan bekal dalam penyelesaian berbagai tantangan dalam dunia kerja.

b. Bagi Universitas: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan bahan bacaan dengan tema kepemimpinan daftar rujukan di Universitas Negeri Surabaya bagi penulis lain terkait pembahasan kepemimpinan kepala desa.

c. Bagi Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik: Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan gambaran kepemimpinan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat, profil organisasi desa yang menarik untuk dikembangkan dengan didukung pemimpin yang kuat.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang kepemimpinan

1. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2009:2) adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki

kelompok dan budayanya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan menurut Soedarmayanti (2009:121) “merupakan seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai pembuatan keputusan atau sebagai inisiatif untuk bertindak dalam menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan suatu permasalahan bersama dengan cara menggerakkan orang-orang yang ada dalam kelompoknya atau organisasinya untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin merupakan seorang yang ditunjuk dalam suatu organisasi yang mampu membuat keputusan dengan baik dan bijak serta mampu menggerakkan anggotanya untuk menjalankan keputusan tersebut. Memimpin berarti melakukan suatu pekerjaan membimbing, menuntun, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Seseorang yang mampu mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan disebut sebagai pemimpin sedangkan orang yang dipengaruhi, dibimbing dan diarahkan disebut pengikut atau anggota.

2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu.

Secara operasional Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2009:34-35) membedakan lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi instruksi
2. Fungsi konsultasi
3. Fungsi partisipasi

4. Fungsi delegasi
5. Fungsi pengendalian

B. Kepemimpinan Berdasarkan Teori Situasional

Teori ini tidak membahas gaya kepemimpinan apa yang paling baik dan gaya kepemimpinan apa yang tidak baik, tetapi teori ini mengemukakan bagaimana tindakan seorang manajer dalam situasi tertentu perilaku kepemimpinannya yang efektif. Teori ini juga tidak membahas gaya dan perilaku yang berpola, tetapi membahas perilaku yang berdasarkan situasi. Artinya manajer dalam memperagakan kepemimpinannya tidak berpedoman pada salah satu pola perilaku dari waktu ke waktu melainkan didasarkan pada analisis manajer setelah mempelajari situasi tertentu, lalu melakukan pendekatan yang tepat.

Fielder dalam Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2009:46) menghubungkan perilaku kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi oleh pemimpin pada suatu saat. Fielder beranggapan bahwa dalam situasi yang berbeda diperlukan pendekatan yang berbeda demi tercapainya efektivitas. Fielder juga mengemukakan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tergantung dari kepandaianya membaca situasi yang sedang terjadi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Teori kepemimpinan ini menurut fielder menentukan keberhasilan seorang pemimpin tergantung dari faktor situasional yang meliputi:

- a. Hubungan atasan dengan bawahan

Dalam arti tingkat kepercayaan, rasa hormat dan kekaguman para bawahan terhadap atasan mereka.

- b. Struktur tugas

Sejauh mana tugas-tugas yang ditugaskan kepada bawahan dilaksanakan dengan baik, terstruktur atau tidak dan apakah disertai oleh prosedur yang jelas atau tidak, serta melalui prosedur yang tegas.

- c. Posisi kewenangan

Kedudukan kewenangan pemimpin berdasarkan kewenangan formal yang dimiliki, kewenangan pemimpin dalam banyak variabel sesuai kewenangan yang dimilikinya dalam organisasi, seperti dalam hal pengangkatan dan pemberhentian pegawai, penegakan

kedisiplinan, promosi, kenaikan upah dan sebagainya.

Kepemimpinan situasional didasarkan pada kepercayaan bahwa setiap orang ingin dan mampu berkembang dan tidak ada gaya kepemimpinan terbaik yang bisa mendukung perkembangannya. Pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan terhadap keadaan situasional yang sedang terjadi.

Dalam konteks memberdayakan masyarakat, sangat dibutuhkan peran seorang kepala desa sebagai pemimpin untuk memimpin masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Meskipun di Desa Pangkah Kulon ditemukan beragam potensi yang berkaitan dengan potensi alam. Namun di Desa Pangkah Kulon ini masih ditemukan masyarakat miskin, berdasarkan data RPJM-Des tingkat kemiskinan masih mencapai 45%. Untuk itulah perlu dikembangkan berbagai program pemberdayaan agar Desa Pangkah Kulon terbebas dari kemiskinan.

Berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan akan jauh lebih berhasil ketika kepala desa mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, sesuai dengan situasi yang ada di Desa Pangkah Kulon, yakni kondisi masyarakat, situasi lingkungan dan kondisi perangkat desa yang ada di desa tersebut. Teori situasional dianggap mampu menganalisis, tidak hanya dari kepemimpinan kepala desa, tetapi juga dalam hubungannya dengan bawahan, baik itu masyarakatnya maupun perangkat desanya.

C. Kepemimpinan Kepala Desa

Berdasarkan Undang-undang No. 06 tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Talizi duhu Ndraha (2003 : 226) mengemukakan bahwa Konsep kepemimpinan pemerintahan terdiri dari dua (sub) konsep yang hubungannya satu

dengan yang lain, yaitu konsep kepemimpinan bersistem nilai sosial dan konsep pemerintahan yang mengandung sistem nilai formal. Setiap saat, seorang pemimpin formal atau kepala yang berkepemimpinan dihadapkan pada berbagai situasi dan perubahan yang cepat. Ia harus memilih peran, sebagai kepala atau sebagai pemimpin. Dilihat dari sudut itu, pada saat seseorang melakukan peran, ia harus mempertimbangkan peran lainnya. Peran apa mendukung peran apa, peran mana dapat menghambat peran mana, peran apa *conflicting* dengan peran apa dan seterusnya.

Kepala desa merupakan unsur pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat. Kepemimpinan kepala desa sangatlah dibutuhkan untuk dapat mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa. Menurut Trisantono (2011: 7) salah satu tugas Kepala desa Urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat, seperti bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat.

Salah satu tugas seorang kepala desa berdasarkan Undang-undang No. 06 tahun 2014 pasal 26 ayat 1 adalah bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

D. Pengertian dan Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) menurut Suharto (2009:57) secara konseptual berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuatan sering kali dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan apa yang kita inginkan, sedangkan pemberdayaan dianggap sebagai kemampuan seseorang khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan yang ada didalam diri mereka sendiri sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari sehingga mereka memiliki kebebasan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan dan kemampuan dari pihak yang memiliki daya

kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Tujuan menurut Suharto (2009:60) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memperkuat masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur yang tidak adil).

Pemberdayaan pada hakekatnya merupakan perubahan sosial masyarakat, sikap dan perilaku masyarakat perlu diubah kearah sikap dan tindakan yang positif dan kreatif. Dan mendorong masyarakat untuk mandiri dan tidak menjadi ketergantungan sehingga menjadi masyarakat yang berdaya.

Pelaksanaan proses dan pencapaian pemberdayaan masyarakat menurut Suharto dalam Huraerah (2011:102-103) dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: pemberian bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu

menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Secara istilah metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperiment) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara (gabungan) yang analisis datanya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono,2012:1).

Fokus dari penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

Dalam penelitian ini data-data diperoleh melalui dua sumber, yaitu :

1. Sumber Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Hasan:2002). Sumber data primer yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah, perangkat desa yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sekretaris desa dan staff-staff desa, serta masyarakat Desa Pangkah Kulon.
2. Sumber Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya data-data asli yang telah ada. Jadi data

sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak-pihak lainnya, disebut juga data tersedia (Hasan:2002). Adapun sumber data yang digunakan adalah dokumen-dokumen, yaitu Profil Desa Pangkah Kulon, RPJM-Des Desa Pangkah Kulon Tahun 2014-2019 dan dokumentasi berupa foto kegiatan pemberdayaan.

Teknik untuk pengambilan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198) menyatakan bahwa “interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.

Wawancara dilakukan dengan sumber informasi Kepala Desa Pangkah Kulon. perangkat desa di Kantor Desa Pangkah Kulon, serta masyarakat Desa Pangkah Kulon sebagai masyarakat yang pernah mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Desa Pangkah Kulon. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat desa yang dipimpinnya.

2. Observasi

Arikunto (2010:199) mengatakan bahwa “Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap)”.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap obyek ditempat terjadi yaitu di Desa Pangkah Kulon yang ditujukan untuk mendapatkan informasi kepemimpinan Kepala Desa Pangkah Kulon dalam memberdayakan masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Gresik, dilakukan dengan cara melihat, mendengar, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan untuk dapat mengetahui secara langsung kebenaran sumber informasi dengan kondisi yang sebenarnya baik mengenai kegiatan maupun keadaan instansi tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201) “Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.”

Dalam mengumpulkan data menggunakan dokumentasi Desa Pangkah Kulon berupa RPJM-Des dan data-data lain yang dapat menguatkan penelitian mengenai kepemimpinan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat desa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kepemimpinan Kepala Desa Pangkah Kulon

Desa Pangkah Kulon adalah lembaga pemerintahan yang berkedudukan langsung di bawah Kecamatan Ujungpangkah. Kantor Desa Pangkah Kulon berada di Jalan Suaka Burung No. 1 A Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Wilayah Desa Pangkah Kulon terdiri dari 4 Dusun yaitu : Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Kalingapuri, dan Dusun Druju, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Pangkah Kulon, dari keempat dusun tersebut terbagi menjadi 11 Rukun Warga (RW) dan 42 Rukun Tetangga (RT).

Luas wilayah bentangan lahan Desa Pangkah Kulon yang dipimpin kepala desa, terdiri dari tanah daratan seluas 1.909.8080 ha. Desa Pangkah Kulon di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sehingga sumber daya alam yang berupa ikan dan udang sangat melimpah, karena wilayahnya yang dekat dengan laut menyebabkan sebagian besar penduduk Desa Pangkah Kulon bekerja sebagai nelayan.

Tata kerja pemerintahan Desa Pangkah Kulon, dipimpin oleh kepala desa, menurut

SK Bupati Kabupaten Gresik, dan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa, Bapak Ahmad Fauzon selaku Kepala Desa Pangkah Kulon akan memimpin selama 6 tahun masa kepemimpinannya dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

Pemilihan Kepala Desa Pangkah Kulon dilakukan dengan pemilihan langsung oleh masyarakat, pemilihan kepala desa bagi warga masyarakat Desa Pangkah Kulon seperti halnya acara perayaan desa, karena masyarakatnya sangat antusias dan partisipatif untuk menentukan pemimpin yang mampu memimpin masyarakat dengan baik dan menjadikan masyarakat Desa Pangkah Kulon menjadi masyarakat yang sejahtera. Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa, namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Permusyawaratan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Pangkah Kulon mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Pemerintahan Desa Pangkah Kulon dipimpin oleh kepala desa yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan. Kepala Desa mempunyai wewenang salah satunya, yaitu membina kehidupan masyarakat desa dan membina perekonomian desa. Selain itu dalam melaksanakan tugas dan wewenang Kepala Desa mempunyai kewajiban salah satunya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa, mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terutama untuk pemberdayaan dan pengelolaan potensi sumberdaya manusia dan alam yang dimiliki. Desa Pangkah Kulon, kepala desa dibantu oleh seluruh perangkat desa yang ada dalam tatanan struktur organisasi Pemerintahan Desa

Pangkah Kulon dan BPD, selain itu juga melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dan mendukung segala bentuk kegiatan pemberdayaan agar tercapainya tujuan bersama, yaitu menjadikan masyarakat Desa Pangkah Kulon menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki masyarakat yang tingkat kesejahteraannya merata

2. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pangkah Kulon

Potensi besar yang dimiliki Desa Pangkah Kulon yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif harus dioptimalkan dengan baik. Potensi alam yang besar dan bernilai di Desa Pangkah Kulon tidak akan bertahan lama apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, demikian juga dengan potensi sumber daya manusianya, apabila tidak diberikan bekal dan keterampilan yang mendukung, maka sumber daya manusia yang produktif tidak akan bisa berkembang dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat lain.

Cara mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan menurut Soetarso (2003) dalam Huraerah menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mempunyai dua pengertian yang saling berkaitan, yakni : peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial. Pengertian pemberdayaan yang kedua adalah pemanfaatan sumber daya masyarakat yang telah ditingkatkan kemampuan, motivasi dan perannya.

Peningkatan kemampuan yang dilakukan oleh Kepala Desa Pangkah Kulon untuk perangkat desa, yaitu dengan mengikutsertakan perangkat desa untuk mengikuti diklat yang diadakan di tingkat Kecamatan Ujungpangkah dan tingkat Kabupaten Gresik. Peningkatan kemampuan perangkat desa dimaksudkan, agar para perangkat desa lebih baik lagi dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Sedangkan peningkatan kemampuan untuk masyarakat yang dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon, yaitu dengan dengan

pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang dilakukan dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Peningkatan kemampuan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan dimaksudkan, dengan meningkatnya kemampuan masyarakat melalui pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan, maka akan dibarengi juga dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberian motivasi yang dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon kepada masyarakat, sebagai salah satu bentuk tugas kepemimpinan seorang kepala desa untuk memacu masyarakatnya agar mau berusaha menjadi masyarakat yang mampu berusaha untuk mandiri, pemberian motivasi oleh kepala desa adalah dalam bentuk pendekatan kepada masyarakat. Peningkatan motivasi yang dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon dilakukan agar meningkatkan peran serta semua masyarakat untuk mendukung dan mengikuti kegiatan pemberdayaan yang diadakan di Desa Pangkah Kulon.

Menurut UU. No. 06 Tahun 2014 Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Pemberdayaan masyarakat desa tidak lepas dari kepemimpinan seorang kepala desa yang memberikan dukungan dalam setiap kegiatannya. Dalam pelaksanaan proses dan pencapaian kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti yang sudah dijelaskan Suharto dalam Huraerah (2011), pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pemberdayaan masyarakat melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Kepemimpinan Kepala Desa Pangkah Kulon juga menerapkan pendekatan pemberdayaan tersebut dalam memberdayakan masyarakat desa.

B. PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Kepala desa adalah salah satu unsur yang terpenting dalam tata pemerintahan desa. Menurut UU. No. 06 Tahun 2014 Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon untuk memberikan peningkatan kemampuan dan motivasi kepada masyarakat Desa Pangkah Kulon agar menjadi masyarakat yang mandiri, terampil, dan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di desa Pangkah Kulon dianalisis dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan 5P, yaitu pemungkinan. Penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Kemudian dikaitkan dengan teori situasional yaitu, hubungan atasan dengan bawahan, struktur tugas dan posisi kewenangan.

1. Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pangkah Kulon memungkinkan semua masyarakat Desa Pangkah Kulon untuk berkembang baik itu dari potensi sumber daya alam ataupun potensi sumber daya manusia. Karena kebutuhan masing-masing-masing individu atau kelompok dalam masyarakat berbeda beda, pemberdayaan di Desa Pangkah Kulon dilakukan menurut kelompok-kelompok masyarakat berdasarkan sektor-sektor mata pencaharian dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan untuk masyarakat sektor nelayan, masyarakat dengan sektor tani yang tergabung dalam GAPOKTAN, yakni tani kebun dan tani tambak, ibu-ibu dan perempuan produktif. Selain itu pemberdayaan juga diberikan kepada pemuda usia produktif.

2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya, mandiri dan sejahtera. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kepala Desa Pangkah Kulon, diberikan berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dengan mata pencaharian nelayan mendapat sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan alat yang modern, selain itu juga bagaimana masyarakat sebagai nelayan juga harus tetap menjaga lingkungan dengan tidak menggunakan bom ikan.

Masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani yang tergabung dalam GAPOKTAN, ini terdiri dari kelompok tani tambak dan tani kebun juga mendapat kegiatan yang berbeda. Untuk petani tambak kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk pengembangan tambak, yaitu pengembangan perikanan dan pembudidayaan ikan. Sedangkan untuk petani kebun kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi penanaman dan pemeliharaan tanaman kebun khususnya tanaman mangga yang baik, pelatihan pembuatan pupuk alami. Selain itu dalam kegiatan pemberdayaan tersebut petani kebun mendapatkan bantuan 1000 pohon mangga.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon untuk ibu-ibu dan perempuan produktif adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan tata boga. Dalam kegiatan ini ibu-ibu diberikan pelatihan untuk mengolah aneka masakan, seperti membuat keripik, membuat aneka masakan dari bebek, membuat bakso, membuat brownies dan lain-lain.

Kegiatan pemberdayaan lainnya yang dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon, adalah kegiatan pemberdayaan untuk pemuda pemudi, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan

pelatihan perbengkelan, pengelasan, pelatihan tata usaha, serta pelatihan dan pemberian bantuan bibit lele untuk dikembangkan. Pemberian pelatihan dan sosialisasi ini dengan tujuan agar mengurangi angka pengangguran di Desa Pangkah Kulon, karena pelatihan ini ditujukan kepada pemuda lulusan SMA/SMK yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan yang belum bekerja agar mempunyai tambahan skill dan pengalaman.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kepala Desa Pangkah Kulon harus bisa melindungi masyarakat dari segala bentuk diskriminasi dan dominasi dari satu kelompok yang tidak menguntungkan masyarakat. Bentuk perlindungan yang dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon kepada kelompok nelayan adalah dengan mengikutsertakan semua masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dalam kegiatan pemberdayaan, agar semua masyarakat nelayan mengetahui dengan baik bagaimana cara menangkap hasil laut dengan tetap menjaga lingkungan, sehingga para nelayan mendapat pengetahuan yang sama.

Kegiatan pemberdayaan yang berbeda membuat bentuk perlindungan yang diberikan dalam pemberdayaan juga berbeda. Untuk pemberdayaan kelompok nelayan kepala desa tidak memberikan batasan kepada siapa saja masyarakat yang bekerja sebagai nelayan untuk mendapatkan pemberdayaan dan pengetahuan yang sama yang. Namun hal ini tidak terjadi pada pemberdayaan GAPOKTAN, baik itu kelompok tani tambak dan kelompok tani kebun. Jika dilihat masih ada unsur diskriminasi, karena yang diberikan sosialisasi, pelatihan, dan bantuan hanya petani yang tergabung dalam anggota kelompok GAPOKTAN dan petani yang memiliki lahan saja. Sehingga petani yang tidak memiliki lahan bisa dikatakan belum tersentuh oleh pemberdayaan, mereka tidak mendapat pengetahuan dan peningkatan kemampuan karena tidak mengikuti kegiatan

pemberdayaan. Hal ini menyebabkan sekelompok petani yang tidak memiliki lahan juga tidak mendapatkan bantuan baik itu pupuk atau bantuan lainnya.

Bentuk perlindungan yang dilakukan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat kelompok ibu-ibu, adalah dengan mengajak perwakilan ibu-ibu satu atau dua orang ibu-ibu dari masing-masing RT yang ada di seluruh wilayah Desa Pangkah Kulon, untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang diadakan di Balai Desa Pangkah Kulon. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi diskriminasi dari satu pihak saja, sehingga semua kegiatan pelatihan memasak untuk ibu-ibu ini bisa dirasakan merata kepada semua ibu-ibu di Desa Pangkah Kulon melalui perwakilan dari masing-masing RT yang ada di Desa Pangkah Kulon.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk kelompok pemuda usia produktif, bentuk perlindungan yang dilakukan kepala desa adalah memberikan pelatihan, yaitu perbengkelan, pengelasan, tata usaha, dan budidaya lele kepada para pemuda yang tidak bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA/SMK dan belum bekerja. Hal ini dimaksudkan agar bisa memiliki kemampuan yang sama dengan pemuda yang lain yang melanjutkan pendidikan atau telah bekerja, walaupun ilmu dan pengetahuan yang didapat berupa pelatihan singkat. Sehingga hasil dari pelatihan ini bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Pangkah Kulon.

4. Penyokongan

Pemberian bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pangkah Kulon mendapat dukungan penuh dari Kepala Desa, semua kegiatan pemberdayaan yang dilakukan selalu didampingi langsung oleh kepala desa. Baik itu kegiatan pemberdayaan untuk kelompok nelayan, kegiatan pemberdayaan untuk GAPOKTAN, kegiatan pemberdayaan untuk ibu-ibu produktif serta kegiatan pemberdayaan untuk pemuda usia produktif. Serta semua bentuk kegiatan pemberdayaan dilakukan di Balai Desa Pangkah Kulon sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan.

Bentuk pemberian bimbingan dan dukungan untuk kelompok nelayan adalah dengan mendampingi kegiatan pemberdayaan nelayan dan jembatan para nelayan dengan narasumber. Kepala desa mengundang Kapolsek Ujungpangkah dan Dinas Perikanan Kanupaten Gresik untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para nelayan.

Pemberian bimbingan dan dukungan untuk pemberdayaan kelompok tani adalah dengan mendampingi masyarakat kelompok tani dalam kegiatan pemberdayaan. Kepala Desa Pangkah Kulon juga bekerja sama dengan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutana Kabupaten Gresik sebagai narasumber dan pihak yang memberikan bantuan kepada kelompok petani Desa Pangkah Kulon.

Bentuk dukungan dalam pemberdayaan yang diberikan Kepala Desa Pangkah Kulon untuk kelompok ibu-ibu dan perempuan produktif adalah Kepala desa mendatangkan chef sebagai narasumber untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu dan perempuan produktif. Kegiatan ini dimaksudkan agar ibu-ibu dan perempuan produktif tidak hanya menganggur, dan bisa memperoleh ilmu dan meningkatkan keterampilan, sehingga bisa memberikan manfaat nantinya, yakni jika dilanjutkan sebagai usaha bisa menambah pendapatan ekonomi keluarganya.

Pemuda usia produktif juga mendapat bimbingan dan dukungan dari kepala desa dalam bentuk pemberdayaan, yaitu kepala desa bekerja sama dengan Perusahaan Gas Negara (PGN SAKA) untuk memberikan modal agar terlaksananya kegiatan pemberdayaan untuk pemuda, yaitu pelatihan perbengkelan, pengelasan dan tata usaha. Pemuda Karang Taruna juga mendapat pelatihan dan bantuan bibit lele dari Dinas Perikanan Kabupaten Gresik.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Kepala Desa Pangkah Kulon sebisa mungkin berusaha memberikan pemeliharaan kepada semua bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pangkah Kulon. Pemeliharaan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kepala Desa Pangkah Kulon

dalam kehidupan bermasyarakat, semua kegiatan pemberdayaan baik itu untuk kelompok nelayan, petani, ibu-ibu dan perempuan produktif serta pemuda usia produktif dijaga keseimbangannya dengan selalu mengajak komunikasi masyarakat terkait kebutuhan masyarakat atau kelompok masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan adalah dengan diskusi baik itu diskusi informal melalui pendekatan kepada masyarakat juga dengan diskusi formal, yaitu MUSRENBANG yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan bersama masyarakat desa, untuk membahas rencana kedepan bagi masyarakat, dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta memberikan masukan dan aspirasinya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Semua bentuk pendekatan pemberdayaan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan intinya dalam teori situasional adalah sama. Sehingga bentuk teori situasional dari pendekata pemberdayaan kepemimpinan kepala desa adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Pimpinan dengan Bawahan

Dari hasil penelitian, Kepala Desa Pangkah Kulon bisa dikatakan sebagai pemimpin yang mampu menjaga hubungan baik dengan perangkat desa dan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan melibatkan semua lapisan masyarakat dalam pendekatan yang dilakukan, selalu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, dengan melakukan pendekatan sehingga dapat mengetahui masalah apa yang terjadi dimasyarakat. Hubungannya dengan perangkat desa, dijalin melalui hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan dan juga sebaliknya, sehingga segala tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada bawahan akan dapat dilaksanakan dengan baik juga.

Seorang pemimpin harus cermat dan tanggap terhadap segala kebutuhan masyarakat, terutama mengenai kegiatan pemberdayaan yang dibutuhkan masyarakat, sebab dalam UU. No.06 Tahun 2014 juga sudah dijelaskan bahwa salah satu tugas kepala desa adalah memberdayakan masyarakat desa dengan mengelola segala potensi yang ada baik berupa potensi alam, terutama sumber daya

masyarakat dan juga kelembagaan. Pemimpin yang baik harus bisa menyesuaikan dengan kondisi masyarakat dan lingkungan yang terjadi. Sehingga bisa menjadikan hubungan yang terjalin harmonis pada semua lapisan masyarakat.

2. Struktur Tugas

Kinerja yang baik yang dilakukan organisasi Pemerintahan Desa Pangkah Kulon adalah hasil kinerja kepala desa yang selalu memberikan tugas yang terstruktur dengan baik kepada semua bawahannya. Masing-masing perangkat desa telah memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yang diatur dalam Undang-Undang yang mengatur desa.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya melibatkan kepala desa dengan perangkat desa saja, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam struktur tugas kegiatan pemberdayaan, dimulai dari masyarakat yang menyampaikan kebutuhannya dengan kegiatan pemberdayaan apa yang harusnya dilaksanakan, kemudian berhungan langsung dengan kepala desa, setelah itu kepala desa juga membearikan tugas kepada perangkat desa terkait untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan ini dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semuanya berjalan dengan sangat jelas tentang perannya masing-masing dalam kegiatan tersebut

3. Posisi Kewenangan

Kebijakan yang diambil kepala desa adalah merupakan salah satu kewenangan seorang kepala desa dalam memimpin dan mengatur desanya. Diperlukan ketegasan dan kekuatan pimpinan untuk mempertahankan posisi kewenangannya sebagai kepala desa dengan tetap mempertimbangkan hal yang baik bagi kelangsungan organisasi dan masyarakat desanya, serta wilayah desanya.

Hal ini terbukti ketika ada suatu masalah dengan salah satu program pemberdayaan PNPM untuk perempuan, yaitu program SPP (Simpan Pinjam Perempuan), yang mengalami masalah karena adanya penyelewengan danadn kegiatan fiktif dari sekelompok ibu-ibu yang tidak bertanggung jawab. Kepala desa menggunakan kewenangannya dengan tegas untuk tidak mengikutsertakan ibu-ibu Desa Pangkah Kulon untuik program

SPP, serta kepala desa harus bertindak mengambil keputusan dengan membayarkan hutang ibu-ibu yang tidak bertanggung jawab tersebut dari dana desa. Hal ini dilakukan agar bisa diberi kepercayaan lagi oleh Kecamatan untuk melaksanakan kegiatan yang lain, karena dengan ini kepala desa telah menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap kelangsungan organisasi dan masyarakat desa. Masalah yang terjadi dari hal tersebut adalah karena kurangnya pengawasan dari pihak perangkat desa dan juga kepala desanya, mereka mengira hal ini akan berjalan baik-baik saja, tetapi pada kenyataannya timbul sebuah masalah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari latar belakang hingga pembahasan diatas, sesuai dengan data yang diperoleh, maka kesimpulan penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa Pangkah Kulon dalam memberdayakan masyarakatnya cukup baik dan efektif. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pangkah Kulon adalah kepemimpinan yang sudah baik dan sedikit banyak telah menjawab kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pangkah Kulon dianalisis dengan teori pemberdayaan 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Beragam jenis pemberdayaan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pangkah Kulon sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang dibedakan berdasarkan kelompok masyarakat sebagai bentuk pemungkinan.

Penguatan pemberdayaan masyarakat dilakukan kepala desa melalui kegiatan pemberdayaan kepada semua kelompok masyarakat yang ada di Desa Pangkah Kulon dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan serta bantuan untuk membuat masyarakat lebih mandiri.

Namun bentuk perlindungan dalam kegiatan pemberdayaan tidak semuanya bisa melindungi masyarakat kelompok kecil, sehingga terlihat masih ada bentuk diskriminasi, yaitu bentuk pemberdayaan yang hanya diberikan kepada kelompok tani yang memiliki lahan saja,

sedangkan kelompok tani yang tidak memiliki lahan masih belum tersentuh pemberdayaan.

Bentuk penyokongan, yaitu pemberian bimbingan dan dukungan dilakukan kepala desa dengan mendampingi semua jenis kegiatan pemberdayaan dan dukungan dalam segala bentuk pemberdayaan dengan bekerja sama dengan pihak ketiga baik dari CSR perusahaan dan dinas terkait, serta mendatangkan narasumber untuk kegiatan pemberdayaan.

Bentuk pemeliharaan dalam kegiatan pemberdayaan adalah dengan mengkomunikasikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat agar lebih sejahtera dengan pemberdayaan, yaitu dengan komunikasi dengan masyarakat melalui pendekatan secara langsung dan kegiatan MUSRENBANG yang mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta menyalurkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

Bentuk pendekatan pemberdayaan 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan) kemudian dihubungkan dengan teori situasional, yaitu: Hubungan atasan dengan bawahan yang dijalin oleh kepala desa dengan baik, tidak hanya hubungannya dengan perangkat desa saja tetapi dengan semua masyarakat desa dan pihak ketiga yang memberi dukungan kegiatan pemberdayaan. Struktur tugas yang baik dan sesuai dengan tupoksinya masing-masing juga telah dijalankan oleh kepala desa dan perangkat desa yang ada di Desa Pangkah Kulon, sehingga segala tugas bisa dilaksanakan dengan baik. Kepala desa menggunakan posisi kewenangan yang dimiliki kepala desa, yaitu dengan bersikap tegas dan mengambil jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan desa dan masyarakat desa, terutama masalah yang terjadi dengan kegiatan pemberdayaan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dibawah pimpinan Kepala Desa Pangkah Kulon sejauh ini cukup baik, namun masih terdapat kendala. Kendala yang terjadi setelah kegiatan pemberdayaan, yaitu terkendala dari modal dan pemasaran produk. Selain itu juga masih kurangnya pengawasan dari kepala desa dan perangkat desa terkait kegiatan yang dilakukan masyarakat, sehingga bisa timbul suatu masalah dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat merugikan pemerintahan desa dan kurangnya rasa kepercayaan pihak lain terhadap masyarakat

Desa Pangkah Kulon, namun hal itu bisa diatasi berkat kepemimpinan kepala desa.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian dilapangan mengenai kepemimpinan kepala desa, maka penulis memberikan saran dari hasil identifikasi, yaitu dalam pemberdayaan kelompok tani hendaknya tidak membuat diskriminasi terhadap kelompok tani yang tidak memiliki lahan untuk tetap mengikuti sosialisasi, sehingga pengetahuan dan kemampuan yang didapat juga sama dan terjadinya pemerataan dalam kegiatan pemberdayaan agar tidak menguntungkan satu pihak saja. Dalam kegiatan pemberdayaan desa hendaknya disediakan modal dari pemerintah desa sendiri, atau adanya anggaran yang disediakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan modal, selain itu juga diharapkan adanya kerjasama yang baik dari pihak lain untuk memasarkan produk buatan masyarakat hasil dari kegiatan pemberdayaan, sehingga hasil dari pemberdayaan tidak sia-sia. Yang kedua yaitu harus lebih ketatnya pengawasan oleh kepala desa dan perangkat desa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, bukan hanya dari kegiatan pemberdayaan saja, tetapi kegiatan-kegiatan yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Annie. 2004. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, SP. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali.
- Hasmoro, Benny. 2013. *Kepemimpinan Kepala Desa Kampung Baru dalam Pembangunan Desa Kampung Baru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pengembangan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mita, Ayu Hardiyana Putri. 2012. *Kepemimpinan Kepala Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Pamuji, MPA. 2001. *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedarmayanti, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suriadi, Agus. 2005. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Medan: USU press
- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 2 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa
- Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- RPJM-DES. 2014-2019. Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No. 06 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa.
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant NugrohoDwijowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo